**­ MENDETEKSI *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT* DARI PERSPEKTIF VOUSINAS’ HEXAGON *FRAUD THEORY***

****

**Oleh :  
Gina Purdiyanti  
20181211031**

**SKRIPSI**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
INDONESIA BANKING SCHOOL  
JAKARTA  
2022**

**MENDETEKSI *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT* DARI PERSPEKTIF VOUSINAS’ HEXAGON *FRAUD THEORY***

****

**Oleh :  
Gina Purdiyanti  
20181211031**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk melengkapi Sebagian Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
INDONESIA BANKING SCHOOL  
JAKARTA  
2022**

**MENDETEKSI *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT* DARI PERSPEKTIF VOUSINAS’ HEXAGON *FRAUD THEORY***

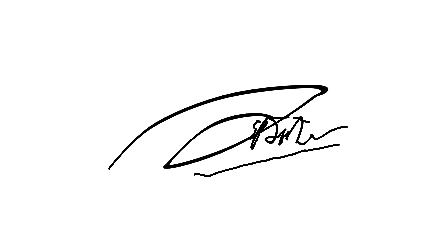
****

**Oleh :  
Gina Purdiyanti  
20181211031**

**Diterima dan disetujui untuk diajukan dalam Ujian Komprehensif**

**Jakarta, 14 Februari 2022**

**Dosen Pembimbing Skripsi**

****

**(Dr. Sparta, SE., Ak., ME., CA)**

# LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gina Purdiyanti

NIM : 20181211031

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila kemudian hari ternyata skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan STIE IBS.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Penulis,

Gina Purdiyanti

# LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai civitas akademik STIE Indonesia Banking School, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gina Purdiyanti

NIM : 20181211031

Program Studi : Akuntansi

Dalam pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIE Indonesia Banking School **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non- exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Mendeteksi Fraudulent Financial Statement dari Perspektif Vousinas’ Hexagon Fraud Theory pada Perusahaan Sektor Jasa Keuangan listing Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020: Sebelum dan Semasa Pandemi Covid19** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini STIE Indonesia Banking School berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dibuat di Jakarta

Pada tanggal: 14 Februari 2022

Yang Menyatakan

Gina Purdiyanti

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Mendeteksi *Fraudulent Financial Statement* dari Perspektif Vousinas’ Hexagon *Fraud Theory* pada Perusahaan Sektor Jasa Keuangan *listing* BEI Tahun 2016-2020” ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang.

Skripsi ini diharapkan dapat memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana (S1) Ekonomi Program Studi Akuntansi di STIE Indonesia Banking School dan dapat menjadi bagian dari sumbangsih ilmu pengetahuan bagi para pembaca. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini penulis telah mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam kepada semua pihak yang telah membantu, yaitu kepada:

1. Ibu Dr. Kusumaningtuti Sandriharmy Soetiono SH, LL.M. selaku Ketua STIE Indonesia Banking School.
2. Bapak Dr. Sparta, S.E., M.E., Ak., CA. selaku Wakil Ketua I STIE Indonesia Banking School yang merupakan Dosen Pembimbing Skripsi penulis. Penulis sangat berterima kasih kepada Bpaak Sparta atas bimbingan, motivasi, arahan dan semangat yang telah dicurahkan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan Bapak dibalas oleh Allah SWT.
3. Bapak Ibu Dosen dan staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi yang senantiasa membantu penulis dalam proses pembelajaran dan administrasi selama perkuliahan berlangsung.
4. Bapak Dr. Muchlis, SE. MBM., dan Ibu Lediana Sufina, SE.Ak., Msi. selaku Dosen Penguji penulis yang telah memberikan saran dan masukan yang berguna bagi penulisan skripsi penulis.
5. Mama dan ayah tersayang, Mas Rendi, Mba Vira, Eteeh serta kaka Raline dan Dek Radin yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya dicurahkan untuk penulis.Terima kasih atas kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis.
6. Kim Seon Ho sebagai *stress reliever* penulis yang selalu memberikan hiburan agar penulis dapat tetap fokus mengerjakan tugas akhir.
7. Sahabatku Warga RT Ombo, Perkentalan dan Sisi Kiri yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi maupun tugas-tugas kuliah lainnya. Terima kasih sudah selalu ada jika penulis membutuhkan bantuan.
8. Segenap pihak yang telah membatu proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per-satu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Jakarta, 14 Februari 2022

Gina Purdiyanti

# DAFTAR ISI

[LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI iv](#_Toc95724700)

[LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH v](#_Toc95724701)

[KATA PENGANTAR vi](#_Toc95724702)

[DAFTAR ISI viii](#_Toc95724703)

[DAFTAR TABEL xi](#_Toc95724704)

[DAFTAR GAMBAR xii](#_Toc95724705)

[DAFTAR LAMPIRAN xiii](#_Toc95724706)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc95724707)

[1.1 Latar Belakang 1](#_Toc95724708)

[1.2 Identifikasi Masalah 11](#_Toc95724709)

[1.3 Pembatasan Masalah 13](#_Toc95724710)

[1.4 Perumusan Masalah 13](#_Toc95724711)

[1.5 Tujuan Penelitian 14](#_Toc95724712)

[1.6 Manfaat Penelitian 15](#_Toc95724713)

[1.7 Sistematika Penulisan Skripsi 16](#_Toc95724714)

[BAB II LANDASAN TEORI 18](#_Toc95724715)

[2.1 Landasan Teori 18](#_Toc95724716)

[2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*) 18](#_Toc95724717)

[2.1.2 Kecurangan *(Fraud)* 19](#_Toc95724718)

[2.1.3 *Fraudulent Financial Statement* 20](#_Toc95724719)

[2.1.4 *Fraud Hexagon Theory* 20](#_Toc95724720)

[2.1.5 Komponen *Fraud Hexagon Theory* 23](#_Toc95724721)

[2.1.5.1 Pressure (tekanan) 24](#_Toc95724722)

[2.1.5.2 Opportunity (peluang) 26](#_Toc95724723)

[2.1.5.3 Rationalization (rasionalisasi) 27](#_Toc95724724)

[2.1.5.4 Capability (kapabilitas) 27](#_Toc95724725)

[2.1.5.5 Arrogance (arogansi) 28](#_Toc95724726)

[2.1.5.6 Collusion (kolusi) 28](#_Toc95724727)

[2.2 Penelitian Terdahulu 29](#_Toc95724728)

[2.3 Kerangka Pemikiran 39](#_Toc95724729)

[2.4 Hipotesis 40](#_Toc95724730)

[2.4.1 Pengaruh *Pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 41](#_Toc95724731)

[2.4.2 Pengaruh *Opportunity* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 42](#_Toc95724732)

[2.4.3 Pengaruh *Rationalization* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 43](#_Toc95724733)

[2.4.4 Pengaruh *Capability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 44](#_Toc95724734)

[2.4.5 Pengaruh *Arrogance* terhadap Kecurngan Laporan Keuangan 44](#_Toc95724735)

[2.4.6 Pengaruh *Collusion* terhadap Kecurngan Laporan Keuangan 45](#_Toc95724736)

[BAB III METODOLOGI PENELITIAN 46](#_Toc95724737)

[3.1 Objek Penelitian 46](#_Toc95724738)

[3.2 Desain Penelitian 46](#_Toc95724739)

[3.4 Teknik Pengumpulan Data 47](#_Toc95724740)

[3.5 Variabel dan Operasional Variabel 48](#_Toc95724741)

[3.5.1 Variabel Dependen 48](#_Toc95724742)

[3.5.2 Variabel Independen 51](#_Toc95724743)

[3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data 55](#_Toc95724744)

[3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif 55](#_Toc95724745)

[3.6.2 Analisis Persamaan Regresi 56](#_Toc95724746)

[3.6.3 Uji Kelayakan Model Regresi *(Goodness of Fit)* 57](#_Toc95724747)

[*3.6.4* *Overall Model Fit Test* 58](#_Toc95724748)

[3.6.5 Koefisien Determinasi (Mcfadden R Square) 58](#_Toc95724749)

[3.6.6 Teknik Pengujian Hipotesis 59](#_Toc95724750)

[BAB IV PEMBAHASAN 60](#_Toc95724751)

[4.1 Deskripsi Objek Penelitian 60](#_Toc95724752)

[4.2 Analisis dan Pembahasan Penelitian 61](#_Toc95724753)

[4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif 61](#_Toc95724754)

[4.2.2 Uji Multikolinearitas 69](#_Toc95724755)

[4.2.3 Uji Kelayakan Model Regresi 70](#_Toc95724756)

[4.2.4 Uji Presentasi Akurasi Prediksi 72](#_Toc95724757)

[4.2.5 Analisis Hasil Uji Regresi Logistik 74](#_Toc95724758)

[4.2.5.1 Nilai Konstanta 76](#_Toc95724759)

[4.2.5.2 Pressure (ROA) 77](#_Toc95724760)

[4.2.5.3 Opportunity (Ineffective Monitoring) 77](#_Toc95724761)

[4.2.5.4 Rationalization (TATA) 78](#_Toc95724762)

[4.2.5.5 Capability (DCHANGE) 79](#_Toc95724763)

[4.2.5.6 Arrogance (CEOPIC) 79](#_Toc95724764)

[4.2.5.7 Collusion (COL) 80](#_Toc95724765)

[4.2.5.8 Pandemi Covid (CVD) 80](#_Toc95724766)

[4.2.6 Uji Koefisien Determinasi 81](#_Toc95724767)

[4.2.7 Uji Hipotesis (Uji t) 81](#_Toc95724768)

[4.3. Pembahasan Analisis Hasil Penelitian 87](#_Toc95724769)

[4.3.1 Analisis *Pressure* terhadap Indikasi terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan 87](#_Toc95724770)

[4.3.2 Analisis *Opportunity* terhadap Indikasi terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan 89](#_Toc95724771)

[4.3.4 Analisis *Capability* tehadap Indikasi terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan 93](#_Toc95724772)

[4.3.5 Analisis *Arrogance* terhadap Indikasi terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan 94](#_Toc95724773)

[4.3.6 Analisis *Collusion* terhadap Indikasi terjaadinya Kecurangan Laporan Keuangan 95](#_Toc95724774)

[4.4. Implikasi Manajerial 96](#_Toc95724775)

[4.4.1 Pressure 97](#_Toc95724776)

[4.4.2 Opportunity 97](#_Toc95724777)

[4.4.3 Rationalization 98](#_Toc95724778)

[4.4.4 Capability 98](#_Toc95724779)

[4.4.5 Arrogance 99](#_Toc95724780)

[4.4.6 Collusion 99](#_Toc95724781)

[BAB V Kesimpulan dan Saran 100](#_Toc95724782)

[5.1 Kesimpulan 100](#_Toc95724783)

[5.2 Keterbatasan 101](#_Toc95724784)

[5.3 Saran 102](#_Toc95724785)

[DAFTAR PUSTAKA 103](#_Toc95724786)

# DAFTAR TABEL

1. Penelitian Terdahulu………………………………………………………….34
2. Delapan (8) komponen beneish m-score……………………………………..50
3. Operasional Variabel…………………………………………………………54
4. Kiteria Pemilihan Sampel Penelitian…………………………………………60
5. Hasil Statistik deskriptif…………………………………………………...…61
6. Hasil Tabulasi Variabel Dummy……………………………………………..69
7. Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Penelitian I (2016-2019)……………70
8. Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Penelitian II (2019-2010)………......70
9. Hosmer and Lemeshow’s Model Persamaan Analisis I (2016-2019)………..71
10. Hosmer and Lemeshow’s Model Persamaan Analisis II (2019-2020)…...…..71
11. Hasil Uji Akurasi Prediksi Model Persamaan Analisis I (2016-2019)………72
12. Hasil Uji Akurasi Prediksi Model Persamaan Analisis II (2019-2020)…...…73
13. Hasil Uji Regresi Logistik Persamaan Analisis I (2016-2019)…………........75
14. Hasil Uji Regresi Logistik Persamaan Analisis II (2019-2020)……..…….....75

# DAFTAR GAMBAR

1. Jumlah kerugian akibat fraud berdasarkan jenisnya………………………….4
2. *Fraud* yang paling banyak terjadi dan rata-rata kerugian ……………………5
3. Jenis industri yang paling dirugikan karena *fraud*……………...……………..7
4. *Fraud Triangle*………………………………………………...……………..21
5. *Fraud Diamond*………………………………………………………………22
6. *Fraud Pentagon*……………………………………………………...…….…23
7. *Fraud Hexagon*…………………………………………………………….…24
8. Kerangka pemikiran………………………………………………………….40

# DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Populasi Penelitian Sektor Jasa Keuangan listing Bursa Efek Indonesia……………………………………………………………………107
2. Data Penelitian Model persamaan Analisis I (2016-2019)…………………108
3. Data Penelitian Model persamaan Analisis I (2016-2019)…………………114
4. Hasil Uji Statistik Deskriptif Model Persamaan I (2016-2019)………..…...114
5. Hasil Uji Statistik Deskriptif Model Persamaan II (2019-2020)………..…..114
6. Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Model Persamaan I (2016-2019)………………………………………………………………………..115
7. Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Model Persamaan II (2019-2020) ………………………………………………………………………………115
8. Hasil Uji Regresi Logistik Model Persamaan I (2016-2019)……………….116
9. Hasil Uji Regresi Logistik Model Persamaan II (2019-2020)……………...116

# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Perusahaan melakukan *go public* salah satunya bertujuan agar mendapatkan sumber pendanaan baru bagi perusahaannya dengan menawarkan dan menjual sebagian sahamnya kepada publik. Di Indonesia perusahaan publik menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi. Pada Oktober 2021, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat terdapat 37 perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sepanjang tahun 2021. Sehingga Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat terdapat 750 perusahaan publik per Oktober 2021. Dengan demikian laporan keuangan mengambil peran yang sangat penting karena dianggap dapat mencerminkan kinerja perusahaan dan dapat menjadi pertimbangan untuk para investor untuk mengambil keputusan. Namun, minat dan pertumbuhan perusahaan publik di Indonesia belum diiringi dengan perbaikan sistem pencegahan dan pendeteksian kecurangan yang ada.

Laporan keuangan merupakan sebuah teropong bagi para pengguna informasi keuangan untuk melihat dan mengetahui bagaimana kondisi keuangan sebuah perusahaan. Laporan keuangan menjadi salah satu bentuk alat komunikasi perusahaan mengenai data keuangan atau aktivitas operasional perusahaan kepada para pengguna informasi keuangan. Para pengguna informasi keuangan tersebut meliputi pihak internal dan eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan terdiri dari pemasaran, keuangan, sumber daya manusia dan seorang manajer yang merencanakan, mengatur dan menjalankan bisnis. Selanjutnya pihak eksternal yang terdiri dari investor dan kreditor, merupakan individu atau lembaga di luar perusahaan. Investor menggunakan informasi akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan untuk membuat keputusan *buy, hold, atau sell* atas kepemilikan atas perusahaan tersebut. Sedangkan kreditor seperti penyuplai dan banker menggunakan informasi akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan untuk mengevaluasi risiko berkaitan dengn memberikan kredit atau meminjamkan uang (Kieso, 2018). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015) untuk mayoritas pengguna laporan keuangan (stakeholders) yang berperan sebagai prinsipal, laporan keuangan menunjukkan tanggung jawab manajemen sebagai agen atas penggunaan berbagai sumber daya yang telah di percayakan kepada mereka. Selain itu prinsipal juga dapat memperpertimbangkan informasi yang terdapat pada laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kesimpulannya laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang memuat informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang berguna untuk menjadi bahan pertimbangan bagi pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

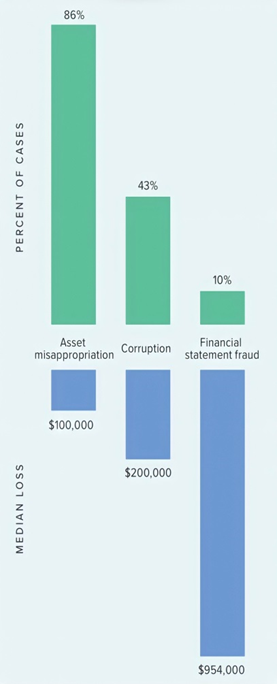
Seperti yang kita ketahui bersama bahwa sudah setahun lebih sejak terjadinya pandemi covid-19 tidak hanya di Indonesia namun di seluruh belahan dunia. Hal tsb tentu menjadi tantangan yang sangat besar dan membawa dampak yang signifikan bagi semua pelaku usaha di berbagai sektor tidak terkecuali industri jasa keuangan dan perbankan. Penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi di masa pandemi ini tentu akan mengurangi konsumsi masyarakat dan berdampak pada terjadinya penurunan daya beli di masyarakat. Berkaitan dengan peran sekor jasa keuangan terutama perbankan sebagai lembaga intermediasi, dan menjadi salahsatu tokoh yang mengambil peran penting dalam sistem pembayaran Indonesia tentunya kejadian ini sangat membawa berpengaruh yang besar. Dikarenakan apabila keadaan ekonomi masyarakat menurun, maka mereka cenderung untuk mengurangi pengeluaran yang kurang penting, menghindari investasi yang berdampak langsung terhadap penurunan daya beli masyarakat. Regulator juga mengambil beberapa keputusan bertujuan agar sektor jasa keuangan tetap stabil di tengah pandemi covid-19.

Kriteria informasi yang baik yaitu dapat diverifikasi, mudah diakses, relevan, andal dan lengkap (Romney, 2015) dalam bukunya *“Accounting Information Systems”*. Dengan itu manajemen berperan untuk dapat mewujudkan kriteria tersebut agar para pengguna laporan keuangan dapat menerima informasi yang terdapat pada laporan keuangan dengan maksimal. Ketika laporan keuangan diterbitkan, perusahaan menginginkan untuk dapat menunjukkan kondisi yang baik dan maksimal di mata para pengguna laporan keuangan, agar diharapkan perusahaan dapat menghadapi persaingan usaha yang terdapat pada sektor usahanya. Pentingnya informasi yang terdapat pada laporan keuangan mendorong manajemen untuk melakukan segala cara agar laporan keuangan yang disajikan menunjukkan kondisi baik dan pada akhirnya menciptakan risiko adanya praktik kecurangan *(fraud).* Secara umum, manajer suatu organisasi atau perusahaan mempunyai kesempatan lebih besar untuk melakukan kecurangan daripada pegawainya (Anastasia & Sparta, 2014)*.* Namun sayangnya para manajemen cenderung mengambil jalan pintas yaitu dengan cara tidak jujur dan tidak relevan, memanipulasi atau merekayasa nilai material pada laporan keuangan tersebut. Dengan begitu perusahaan tentu akan merugikan banyak pihak dan juga berdampak buruk pada perusahaan itu sendiri.

Survei *Fraud* Indonesia (SFI) yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2019) menyimpulkan bahwa kecurangan dalam laporan keuangan terjadi sebanyak 9,2%, namun rata-rata nilai kerugiannya lebih dari Rp 10 juta sebanyak 67,4% yang berarti kecurangan dalam laporan keuangan adalah bentuk kecurangan yang mahal ditunjukkan dengan persentase sedikit namun jumlah yang besar.

**Gambar 1.1** Jumlah kerugian akibat *fraud* berdasarkan jenisnya  
Sumber : Survei *Fraud* Indonesia (SFI) 2019

Berdasarkan survei oleh ACFE global yang dilakukan di 125 negara oleh (Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2020) dikatakan terdapat tiga kategori utama kecurangan *(fraud)* yaitu penyalahgunaan asset, korupsi, dan kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan laporan yang dibuat oleh ACFE global mengatakan kasus kecurangan yang memiliki frekuensi tinggi atau sering terjadi adalah penyalahgunaan aset 86%, selanjutnya korupsi 43%, dan kecurangan laporan keuangan 10%. Walaupun demikian, lagi-lagi kecurangan laporan keuangan *(fraudulent financial statements)* memiliki rata-rata kerugian yang paling besar, yaitu sebesar US$ 954.000. Jumlah tersebut terpaut jauh dari kerugian oleh penyalahgunaan asset sebesar US$ 100.000 dan korupsi sebesar US$ 200.000.

   
**Gambar 1.2** Fraud yang paling banyak terjadi dan rata-rata kerugian  
Sumber : Survei *Fraud* ACFE Global 2020

Kecurangan (*fraud)* adalah perbuatan dengan berbagai unsur kesengajaan yang melanggar hukum dengan merekayasa atau memanipulasi serta menyajikan laporan yang keliru kepada pihak lain untuk memperoleh keuntungan baik untuk pribadi maupun kelompok (Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2020). (Wells, 2013) mengungkapkan bahwa kecurangan pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan beberapa modus seperti pemalsuan, salah saji baik *overstatemenst* maupun *understatements*, atau manipulasi catatan keuangan *(financial record)*, dokumen pendukung atau transaksi bisnis. Penghapusan yang disengaja atas peristiwa, transaksi, akun, atau informasi signifikan yang seharusnya diungkapkan sebagai sumber dari penyajian laporan keuangan. Penerapan yang salah dan disengaja terhadap prinsip akuntansi, prosedur, dan kebijakan yang digunakan untuk mengukur, melaporkan, mengakui dan mengungkapkan peristiwa ekonomi dan transaksi bisnis. PricewaterhouseCoopers (PwC) dalam laporan *Global Crime and Fraud Survey* 2020 menyatakan bahwa 42% responden meghadapi insiden penipuan selama 24 bulan terakhir dengan total kerugian US$42 miliar. Persentase ini merupakan yang tertinggi kedua selama 20 tahun terakhir dalam survei yang dilakukan oleh (PwC, 2020).

Dengan berbuat curang dalam menyusun Laporan keuangan dapat mengurangi kepercayaan masyarakat atau publik terhadap keandalan laporan keuangan yang menjadi sumber informasi untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dan prospeknya di masa depan. Oleh karena itu, peran manajemen, auditor eksternal dan auditor internal diperlukan untuk mendeteksi serta mencegah kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan *(fraudulent financial statements)* di perusahaan.

Praktik *fraudulent financial statements* sangat merugikan bagi banyak pihak karena penyajian informasi tidak sesuai dengan kondisi kinerja perusahaan yang sebenarnya. Berbagai praktik kasus kecurangan dapat terjadi pada berbagai sektor perusahaan. Salah satu kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada industri jasa keuangan yaitu kasus PT. Asuransi Jiwasraya Tbk yang beberapa kali terjerumus dalam kasus penyajian laporan keuangan tidak patuh dan pada tahun 2020 terlibat dalam indikasi kecurangan yang hingga saat ini masih dalam penyelidikan. Ada juga kasus Sun Prima Nusantara Financing (SNP Finance) yang mengakibatkan kerugian bagi Bank Mandiri di tahun 2018. Bank Bukopin pada tahun 2018 juga terbukti telah memanipulasi laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut yaitu 2015, 2018, dan 2017. Selain itu, praktik kecurangan laporan keuangan yang sempat membuat heboh juga terjadi pada sektor industri penerbangan PT. Garuda Indonesia Tbk yang melaporkan bahwa perusahaan mendapatkan keuntungan dari tahun buku 2018 dengan memalsukan pengakuan pendapatan, padahal sebenarnya perusahaan tersebut merugi. Beberapa kasus lain yang terjadi di sektor jasa keuangan antara lain kasus yang menimpa Bank Lippo pada tahun 2018, Citybank pada 2011, Bank Century pada 2008, dan Maybank pada 2020.

Maraknya kasus kecurangan laporan keuangan *(fraudulent financial statements)* pada sektor jasa keuangan dan perbankan yang telah diuraikan di atas, sesuai dengan survei yang dilakukan oleh Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) tahun 2019.

**Gambar 1.3** Jenis industri yang paling dirugikan karena fraud  
Sumber : Survei *Fraud* Indonesia (ACFE, 2019)

Berdasarkan data yang menunjukkan bahwa pihak yang paling dirugikan akibat adanya *fraud* adalah industri keuangan dan perbankan sebanyak 41.4% maka peneliti merasa bahwa hal ini perlu menjadi faktor yang dipertimbangkan dengan harapan dapat diuji kembali.

Banyaknya kasus kecurangan laporan keuangan *(fraudulent financial statements)* yang terjadi merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab auditor untuk mendeteksi adanya kecurangan, agar laporan keuangan perusahaan dapat terjaga keandalannya serta nilai perusahaan tetap mencerminkan kesan yang baik bagi para pengguna laporan keuangan. Telah terdapat berbagai teori yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan *(fraud)* yaitu teori kecurangan *(fraud theory)* yang telah dikembangkan oleh beberapa peneliti sebelumnya. *Fraud theory* yang pertama kali dikemukakan yaitu *fraud triangle* *theory* yang dikemukakan dalam penelitiannya yang berjudul *”Other People’s Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement”* oleh Cressey pada tahun 1953 dalam. *Fraud triangle* terdiri dari tiga komponen pendeteksian kecurangan yaitu tekanan *(pressure)*, kesempatan *(Opportunity)*, dan pembenaran *(rationalization).* Selanjutnya mengalami perkembangan menjadi *fraud diamond* yang dicetuskan oleh Wolfe dan Hermason pada tahun 2004. Perkembangan teori *fraud diamond* dengan penambahan satu komponen dalam pendeteksian *fraud* yaitu kapabilitas *(capability).* Selanjutnya yaitu *fraud pentagon* oleh Crowe pada tahun 2011. *Fraud pentagon* merupakan pengembangan dari teori *fraud triangle* dan *fraud diamond* dengan penambahan komponen kompetensi *(competency)* dan arogansi *(arrogance).* Teori ini lalu disempurnakan oleh Vousinas pada tahun 2017 dengan sebutan S.C.C.O.R.E Model yaitu dengan komponen *stimulus* (tekanan), *collusion* (kolusi) *capability* (kapabilitas), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (pembenaran), dan *ego*.

Penelitian terkait kecurangan (*fraud*) di Indonesia secara umum masih berfokus pada pengujian keandalan teori kecurangan (*fraud theory*) dalam mendeteksi terjadinya *fraud*. Berdasarkan perkembangan teori-teori yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan *(fraud),* dapat diambil variabel untuk dipertimbangkan dalam penelitian ini sebagaimana yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu. Pada penelitian (Hadi et al., 2021; Novita, 2019; Ozcelik, 2020; Omukaga, 2020) dapat membuktikan adanya hubungan pengaruh signifikan negatif antara *financial target* yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) dengan *fraudulent financial statement* yang dilakukan pada sektor perusahaan manufaktur dan semua sektor perusahaan yang terdaftar dalam indeks kompas 100 dan Nairobi *securities exchange in* Kenya*.* Berbanding terbalik dengan penelitian (Wijayani & Ratmono, 2020; (Chantia et al., 2021) yang dapat membuktikan hubungan pengaruh signifikan negatif antara *financial target* dengan *fraudulent financial statements* dilakukan pada sektor jasa keuangan terdaftar BEI dan 200 perusahaan JII yang terdaftar di BEI.

Komponen kesempatan *(opportunity)* yang diproksikan dengan in*effective monitoring* telah dibuktikan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *fraudulent financial statements* (Omukaga, 2020)*,* (Lestari & Henny, 2019)*,* (Lestari & Henny, 2019)dan(Ramadhani et al., 2020)namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Handoko, 2021), (Larum et al., 2021), (Ozcelik, 2020) dan (Wijayani & Ratmono, 2020) yang menyatakan bahwa i*effective monitoring* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statements.*

Selanjutnya komponen *rationalization* yang diproksikan dengan Rasio *Total Accruals* telah dibuktikan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *fraudulent financial statements* (Zaki, n.d.)yang dilakukan pada 100 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Mesir tahun 2012dan(Hadi et al., 2021) *studi pada* perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Wijayani & Ratmono, 2020) yang menyatakan bahwa *rationalization* yang diproksikan dengan Rasio *Total Accruals* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statements.*

Komponen kemampuan *(capability)* yang diproksikan dengan *Change of director* telah dibuktikan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *fraudulent financial statements* yang dilakukan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019(Larum et al., 2021)*, dan* penelitian yang dilakukan(Wijayani & Ratmono, 2020) pada 200 Perusahaan JII yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 *,* (Ozcelik, 2020)dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di bursa egytian *2012 (100 firms)* namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Handoko, 2021), (Imtikhani & Sukirman, 2021) yang menyatakan bahwa kemampuan *(capability)* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statements.*

Komponen *arrogance* yang diproksikan dengan *frequent number of CEO’s Picture* telah dibuktikan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *fraudulent financial statements* (Chantia et al., 2021) *dan* (Wijayani & Ratmono, 2020)yang dilakukan pada sektor jasa keuangan *listing* BEI namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Larum et al., 2021) dan (Hadi et al., 2021) yang menyatakan bahwa *arrogance* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statements.*

Terakhir komponen kolusi *(collusion)* yang diproksikan dengan variabel dummy telah dibuktikan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *fraudulent financial statements* (Handoko, 2021)yang dilakukan pada perusahaan Perusahaan Perbankan Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019namun terdapat penelitian (Chantia et al., 2021) yang dilakukan pada perusahaan sektor jasa keuangan *listing* BEI 2017-2019 menunjukkan bhwa kolusi berpengaruh negative terhadap *fraudulent financial statements* yang menyatakan bahwa kolusi *(collusion)* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statements.* Berbeda dengan penelitian (Rosida & Made, 2021) dan (Wijayani & Ratmono, 2020) yang melakukan penelitian pada 270 sampel yang terdiri dari perusahaan sektor *consumer goods and property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEItahun 2016-2018 dan 200 Perusahaan JII yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018, selain itu terdapat beberapa penelitian yang juga tidak dapat membuktikan pengaruh kolusi terhadap *fraudulent financial statement* (Larum et al., 2021), (Imtikhani & Sukirman, 2021).

Dengn mempertimbangkan hasil penelitian terdahulu yang telah iuraikan diatas, terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *fraudulent financial statements*, masih menunjukkan hasil yang sangat beragam dan tidak konsisten sehingga ditemukan adanya *research gap*. Selain itu di Indonesia sendiri masih ditemukan maraknya kasus *fraudulent financial statement* sehingga penelitian ini masih sangat relevan untuk dilakukan di Indonesia serta menarik dan masih layak untuk diuji kembali. Sebagai dasar penelitian ini *fraud hexagon theory* dipilih untuk diterapkan agar dapat melihat pengaruhnya untuk mendeteksi terjadinya *fraudulent financial statements* dengan pertimbangan teori tersebut adalah pengembangan teori *fraud* yang paling terbaru dengan adanya penambahan komponen kolusi *(collusion)* diharapkan mampu mendeteksi *fraudulent financial statements* lebih dalam.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *fraudulent financial statements* yang diukur dengan menggunakan beneish m-score. Dibutuhkan proksi untuk mengukur komponen tersebut, karena komponen *fraud* tidak dapat diteliti atau terlihat secara langsung. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor jasa keuangan dan perbankan yang terdaftar di BEI. Pengambilan perusahaan sektor jasa keuangan dan perbankan sebagai sampel pada penelitian ini berdasarkan survei yang dilakukan oleh (ACFE) pada tahun 2019 bahwa sektor jasa keuangan dan perbankan merupakan sektor tertinggi pertama yang melakukan kecurangan.

Dengan pertimbangan latar belakang, fenomena gap, dan *research gap* yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk menguji kembali kemampuan *vousinas’ hexagon theory* yang dikemukakan oleh Georgios L. Vousinas (Vousinas, 2019) dalam mendeteksi *fraudulent financial statement* (kecurangan laporan keuangan) dengan judul “Mendeteksi *Fraudulent Financial Statement* dari Perspektif Vousinas *Hexagon Fraud Theory* Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2020” yaitu sebelum masa pandemi covid19 dan semasa pandemi covid19.

## Identifikasi Masalah

kecurangan laporan keuangan *(fraudulent financial statements)* terus dijumpai setiap tahunnya pada berbagai sektor perusahaan terutama pada sektor industri jasa keuangan dan perbankan yang menyebabkan kerugian pada banyak pihak dalam rangka pengambilan keputusan. Serta hal tsb juga didukung dengan survei ACFE Indonesia yang mengatakan bahwa sektor industri keuangan dan perbankan merupakan industri yang paling dirugikan oleh kecurangan.

Maraknya kasus *fraud* yang terjadi juga meunjukkan salah satu tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan, agar laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya keandalannya serta terjaganya nilai perusahaan bagi para pengguna laporan keuangan. Salah satu teori yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan adalah teori kecurangan *(fraud theory)* yang sudah dikembangkan oleh berbagai peneliti sebelumnya. *Fraud triangle* *theory* yang dikemukakan dalam penelitiannya yang berjudul *”Other People’s Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement”* oleh Cressey pada tahun 1953 dalam. *Fraud triangle* terdiri dari tiga komponen pendeteksian kecurangan yaitu tekanan *(pressure)*, kesempatan *(Opportunity)*, dan pembenaran *(rationalization).* Selanjutnya mengalami perkembangan menjadi *fraud diamond* yang dicetuskan oleh Wolfe dan Hermason pada tahun 2004. Perkembangan teori *fraud diamond* dengan penambahan satu komponen dalam pendeteksian *fraud* yaitu kapabilitas *(capability).* Selanjutnya yaitu *fraud pentagon* oleh Crowe pada tahun 2011. *Fraud pentagon* merupakan pengembangan dari teori *fraud triangle* dan *fraud diamond* dengan penambahan komponen kompetensi *(competency)* dan arogansi *(arrogance).* Teori ini lalu disempurnakan oleh Vousinas pada tahun 2017 dengan sebutan S.C.C.O.R.E Model yaitu dengan komponen *stimulus* (tekanan), *collusion* (kolusi) *capability* (kapabilitas), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (pembenaran), dan *ego*.

Dengan menggunakan teori kecurangan *(fraud theory)* diharapkan kecurangan pada laporan keuangan dapat terdeteksi baik oleh auditor maupun pihak eksternal lainnya sehingga kerugian yang diakibatkan oleh *fraud* dapat diminimalisir dan laporan keuangan yang disajikan dapat mencerminkan kondisi sebenarnya.

## Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan penulis agar dapat fokus pada penelitian yang dilakukan agar sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya serta dengan pertimbangan biaya dan waktu, yaitu sebagai berikut:

1. Data-data yang dianalisa pada penelitian ini fokus pada perusahaan sektor jasa keungan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.
2. Penelitian ini berfokus membahas masalah yang berkaitan dengan pengaruh tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kapabilitas (*capability*), ego (*arrogance*), dan kolusi (*collusion*) terhadap kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statements*).

## Perumusan Masalah

Dengan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statements* sebagai berikut:

1. Apakah *financial target* bepengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statemets* pada sektor jasa keuangan *listing* Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah in*effective monitoring* berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statemets* pada sektorjasa keuangan *listing* Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *rationalization* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statemets* pada sektorjasa keuangan *listing* Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah *capability* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statemets* pada sektorjasa keuangan *listing* Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Apakah *arrogance* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statemets* pada sektorjasa keuangan *listing* Bursa Efek Indonesia (BEI)?
6. Apakah *collusion* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statemets* pada sektorjasa keuangan *listing* Bursa Efek Indonesia (BEI)?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini memiliki tujuan adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *financial target* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statemets* pada sektorjasa keuangan *listing* Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Menguji dan menganalisis pengaruh in*effective monitoring* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statemets* pada sektorjasa keuangan *listing* Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *rationalization* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statemets* pada sektorjasa keuangan *listing* Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Menguji dan menganalisis pengaruh *capability* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statemets* pada sektorjasa keuangan *listing* Bursa Efek Indonesia (BEI)
5. Menguji dan menganalisis pengaruh *arrogance* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statemets* pada sektorjasa keuangan *listing* Bursa Efek Indonesia (BEI)
6. Menguji dan menganalisis secara parsial pengaruh *collusion* terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statemets* pada sektorjasa keuangan *listing* Bursa Efek Indonesia (BEI)

# DAFTAR PUSTAKA

ACFE. (2019). Survei Fraud Indonesia. *Association of Certified Fraud Examiners*, 1–76.

AICPA. (2002). *SAS No.99 Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*.

Anastasia, & Sparta Sparta (2014). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu terhadap Kecurangan Keuangan Akuntansi (Studi pada Perusahaan Swasta di Wilayah Tangerang dan Jakarta). *Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi,* Vol. 6 (1), page 1-26

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing & Jasa Assurance* (16th ed.). Penerbit Erlangga.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2020). Report to the nations on occupational fraud and abuse: 2020 global fraud study. *Acfe*, 88.

Beneish, M. D. (1999). The Detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*, *55*(5), 24–36. https://doi.org/10.2469/faj.v55.n5.2296

Beneish, M. D., Lee, C. M. ., & Nichols, D. C. (2013). “Earnings manipulation and expected returns”: A comment. *Financial Analysts Journal*, *69*(5), 14. https://doi.org/10.2469/faj.v69.n5.7

Chaney, P., Faccio, M., & Parsley, D. (2011). The quality of accounting information in politically connected firms. *Journal of Accounting and Economics*, *51*(1–2), 58–76. https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.07.003

Chantia, D., Guritno, Y., & Sari, R. (2021). *Detection of Fraudulent Financial Statement*. *4*(3), 1–19.

Cressey, D. R. (1953). *Other people’s money; a study in the social psychology of embezzlement*.

Crowe, H. (2011). *The Mind Behind The fraud sters Crime: Key Behavioral and Environmental Element.*

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)* (Cetakan ke). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I., & Ratmono, D. (2018). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadi, S., Kirana, D., & Wijayanti, A. (2021). *Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting ( Ffr )*. *8*, 1–10.

Handoko, B. L. (2021). *An Analysis of Fraud Hexagon in Detecting Financial Statement Fraud ( Empirical Study of Listed Banking Companies on Indonesia Stock Exchange for Period 2017 – 2019 )*. 93–100.

Harto, C. T. & P. (2016). Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*, 1–21. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia.pdf

Howart, C. (2011). *Why the Fraud triangle is No Longer Enough*. https://crowe.com

Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Penyajian Laporan Keuangan. *Penyajian Laporan Keungan*, *1*, 24. https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjboYLY75jNAhVBp5QKHTPVCE0QFggZMAA&url=https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-1.pdf&usg=AFQjCNFBiJ9pm7nmkVsp8fxaH6M4Soj3dA&sig2=C

Imtikhani, L., & Sukirman, S. (2021). Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *19*(1), 96. https://doi.org/10.24167/jab.v19i1.3654

Iqbal, M., & Murtanto. (2016). Analisa Pengaruh Faktor-faktor Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Cendekiawan 2016, ISSN: 2540-7589*, *2002*, 1–20.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 77–132. https://doi.org/10.2139/ssrn.94043

Kieso, weygandt kimmel. (2018). *Financial Accounting* (4th ed.). wiley.

Larum, K., Zuhroh, D., & Subiyantoro, E. (2021). *Fraudlent Financial Reporting : Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon*. *4*(1), 82–94.

Lestari, M. I., & Henny, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statements Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *6*(1), 141. https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.5274

Meliani, D., & Sparta. (2021). *Analisi Fraudulent Financial Statement dalam perspektif Vousinas’ Hexagon Fraud Theory pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019*.

Novita, N. (2019). Teori Fraud Pentagon dan deteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, *11*(2), 64–73. https://doi.org/10.33508/jako.v11i2.2077

Omukaga, K. O. (2020). Is the fraud diamond perspective valid in Kenya? *Journal of Financial Crime*, *28*(3), 810–840. https://doi.org/10.1108/JFC-11-2019-0141

Ozcelik, H. (2020). *An Analysis of Fraudulent Financial Reporting Using the Fraud Diamond Theory Perspective: An Empirical Study on the Manufacturing Sector Companies Listed on the Borsa Istanbul*. *102*, 131–153. https://doi.org/10.1108/s1569-375920200000102012

PwC. (2020). Fighting fraud: A never-ending battle PwC’s Global Economic Crime and Fraud Survey 2020. *PWC Fraud Survey*, 1–14. www.pwc.com/fraudsurvey

Ramadhani, W., Cahyono, D., & Maharani, A. (2020). Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.

Romney, M. B. dan S. (2015). Accounting Information Systems 14th Edition by Marshall B. Romney Paul J. Steinbart. *Accounting Information Systems 14th Edition by Marshall B. Romney Paul J. Steinbart*.

Rosida, K., & Made, S. D. (2021). *Pengaruh Financial Stability , Nature Of Industry , Pergantian Kap , Pergantian Direksi , dan Political Connection dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting*. *1*, 12–20.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2018). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* (fifth).

Septriyani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, *11*(1), 11–23. http://jurnal.pcr.ac.id

Simon, J., Mohamed, Y. K., & Ahmad, A. H. K. (2013). The Macrotheme Review. *A Multidisciplinary Journal of Global Macro Trends*, *2*(4), 144–160.

Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2011). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99. *SSRN Electronic Journal*, *99*. https://doi.org/10.2139/ssrn.1295494

Sparta, Sparta (2020), [Dampak Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan: Market Risk Sebagai Intervening](https://www.researchgate.net/profile/Sparta-Sparta/publication/347754226_Dampak_Good_Corporate_Governance_Terhadap_Kinerja_Perbankan_Market_Risk_sebagai_Intervening/links/62381234d1e27a083bc0a42b/Dampak-Good-Corporate-Governance-Terhadap-Kinerja-Perbankan-Market-Risk-sebagai-Intervening.pdf), *Equity*, Vo. 23 (2), Page 167-188

Tuanakotta, T. M. (2018). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif* (2nd ed.). Salemba Empat.

Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, *26*(1), 372–381. https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128

Wells, J. T. (2013). *Principles of Fraud Examination* (4th ed.). wiley.

Wijayani, R., & Ratmono, D. (2020). Fraud hexagon in islamic companies. *Economic Faculty & Muria Business*, *32*(3), 6137–6149.

Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, *74*(12), 38–42.

Zaki, N. M. (n.d.). *International Journal of Social Science and Economic Research The Appropriateness of Fraud Triangle and Diamond Models in Assesing the Likelihood of Fraudulent Financial Statements - An empirical study on firms listed in the egyptian stock exchange.* *02*, 2403–2433.

**DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1 Data Populasi Penelitian Sektor Jasa Keuangan listing BEI**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Perusahaan | Kode |
|
| 1 | Asuransi Bina Dana Arta TBk. | ABDA |
| 2 | Adira Dinamika Multi Finance Agroniag | ADMF |
| 3 | Bank Rakyat Indonesia Agroniag | AGRO |
| 4 | Bank IBK Indonesia Tbk. | AGRS |
| 5 | Asuransi Harta Aman Pratama Tb | AHAP |
| 6 | Asuransi Multi Artha Guna Tbk. | AMAG |
| 7 | Bank Amar Indonesia Tbk. | AMAR |
| 8 | Bank Jago Tbk. | ARTO |
| 9 | Asuransi Bintang Tbk. | ASBI |
| 10 | Asuransi Dayin Mitra Tbk. | ASDM |
| 11 | Asuransi Jasa Tania Tbk. | ASJT |
| 12 | Asuransi Maximus Graha Persada | ASMI |
| 13 | Bank MNC Internasional Tbk. | BABP |
| 14 | Bank Capital Indonesia Tbk. | BACA |
| 15 | Bank Aladin Syariah Tbk. | BANK |
| 16 | Bank Central Asia Tbk. | BBCA |
| 17 | Buana Finance Tbk. | BBLD |
| 18 | Bank Negara Indonesia (Persero) | BBNI |
| 19 | Bank Rakyat Indonesia (Persero) | BBRI |
| 20 | Bank Tabungan Negara (Persero) | BBTN |
| 21 | Bank Neo Commerce Tbk. | BBYB |
| 22 | MNC Kapital Indonesia Tbk. | BCAP |
| 23 | Bank JTrust Indonesia Tbk. | BCIC |
| 24 | Bank Danamon Indonesia Tbk. | BDMN |
| 25 | Bank Pembangunan Daerah Banten | BEKS |
| 26 | BFI Finance Indonesia Tbk. | BFIN |
| 27 | Bank Ganesha Tbk. | BGTG |
| 28 | Bank Ina Perdana Tbk. | BINA |
| 29 | Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat | BJBR |
| 30 | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur | BJTM |
| 31 | Bank QNB Indonesia TBk. | BKSW |
| 32 | Bank Maspion Indonesia TBk. | BMAS |
| 33 | Bank Mandiri (Persero) Tbk. | BMRI |
| 34 | Bank Bumi Arta Tbk. | BNBA |
| 35 | Bank CIMB Niaga Tbk. | BNGA |
| 36 | Bank Maybank Indonesia Tbk. | BNII |
| 37 | Bank Permata Tbk. | BNLI |
| 38 | Bank Syariah Indonesia Tbk. | BRIS |
| 39 | Bank Sinarmas Tbk. | BSIM |
| 40 | Bank BTPN Tbk. | BTPN |
| 41 | Bank BTPN Syariah Tbk. | BTPS |
| 42 | Bank Victoria Internasional TBK. | BVIC |
| 43 | Capital Financial Indonesia Tbk. | CASA |
| 44 | Danasupra Erapacific Tbk. | DEFI |
| 45 | Equity Development Investment | GSMF |
| 46 | Bank Artha Graha Internasional | INPC |
| 47 | Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk. | LIFE |
| 48 | Lenox Pasifik Investama Tbk. | LPPS |
| 49 | Bank Mayapada Internasional Tbk. | MAYA |
| 50 | Maskapai Reasuransi Indonesia | MREI |
| 51 | Bank OCBC NISP Tbk. | NISP |
| 52 | Bank Nationalnobu Tbk. | NOBU |
| 53 | Panin Sekuritas Tbk. | PANS |
| 54 | Bank Pan Indonesia Tbk. | PNBN |
| 55 | Paninvest Tbk. | PNIN |
| 56 | Panin Financial Tbk. | PNLF |
| 57 | Pool Advista Indonesia Tbk. | POOL |
| 58 | Reliance Sekuritas Indonesia Tbk. | RELI |
| 59 | Bank Woori Saudara Indonesia | SDRA |
| 60 | Sinarmas Multiartha Tbk. | SMMA |
| 61 | KDB Tifa Finance Tbk. | TIFA |
| 62 | Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk. | TRIM |
| 63 | Victoria Insurance Tbk. | VINS |
| 64 | Verena Multi Finance Tbk. | VRNA |
| 65 | Yulie Sekuritas Indonesia Tbk. | YULE |